

ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN SIZE TERHADAP RETURN ON EQUITY

Asyifa Yandra Destari*¹ Hendratno²

Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Asyifay@gmail.com*¹

Hendratno58@gmail.com²

Abstrak : Untuk memilih sampel digunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 23 perusahaan dan sampel 16 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara DER, CR, TATO, dan *Size* terhadap ROE. Dan secara parsial, ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, sedangkan DER, CR, dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

Kata kunci : *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan ukuran perusahaan (*Size*), *Return on Equity* (ROE)

Abstract: *To select samples, purposive sampling technique was used with a population of 23 companies and a sample of 16 companies. The analysis technique uses panel data regression analysis using Eviews 10. The results of this study indicate a significant simultaneous influence between DER, CR, TATO, and Size on ROE. And partially, company size (Size) has a significant negative effect on ROE, while DER, CR, and TATO have no effect on ROE.*

Keywords: *Debt to Equity (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and company size (Size), Return on Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

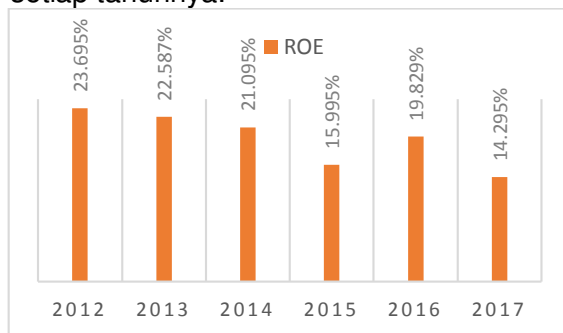
Latar belakang

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki. Sedangkan kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:184) salah satu cara untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak, dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan memperoleh laba/profit dan dapat diukur menggunakan rasio

profitabilitas. Menurut Bigham dan Houston (2012:107) salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur laba yang didapat perusahaan adalah *Return on Equity Ratio* (ROE). Bagi pemegang saham yang menginvestasikan dana, ROE menjadi alat ukur seberapa besar pemegang saham tersebut mendapatkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan.

Terdapat fenomena yang terjadi di antara tahun 2012-2017, dimana perusahaan sektor manufaktur terus berkontribusi pada PDB dengan presentase tertinggi dibanding sektor lainnya., dan sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor

yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi dalam sektor manufaktur, yang berarti kinerja keuangan sub sektor makanan dan minuman cukup baik (www.kemenperin.go.id/23/11/2017). Selain itu jika dilihat dari sisi tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROE, perusahaan pada sub sektor ini terus mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.



Gambar 1 Perubahan ROE pada Sub Sektor Makanan dan Minuman (2012-2017)
 (Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis)

Penurunan yang terjadi menunjukkan turunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham yang disebabkan turunnya laba perusahaan. Perubahan tingkat laba yang dihasilkan tidak hanya bersumber dari eksternal saja, melainkan dari faktor internal juga. Untuk mendapatkan laba yang diharapkan, perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan perusahaannya. Menurut Keown et al. (2011:39) bahwa struktur modal bersumber pada utang dan ekuitas. Menurut Subramanyam dan Wild (2014: 270- 271) rasio solvabilitas dapat mengukur struktur modal suatu perusahaan, salah satunya adalah *Debt on Equity Ratio* (DER). Suatu perusahaan yang menggunakan hutang dalam sumber modalnya memiliki keuntungan maupun kerugian. Oleh karena itu, perlu diusahakannya keseimbangan antara

jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Penggunaan utang yang besar dapat menurunkan likuiditas perusahaan (Fahmi, 2015:69). Pengertian likuiditas menurut Hani (2015:121) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan tingkat aktivitas perusahaan karena adanya dana yang menganggur atau pemanfaatan aset yang kurang efisien. Menurut Hery (2016:88) salah satu rasio yang dapat mengukur penggunaan aset adalah rasio aktivitas. Dan salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Selain faktor struktur modal, likuiditas, dan aktivitas, ukuran perusahaan pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan laba sebuah perusahaan. Menurut Sartono (2014:249) perusahaan besar lebih efisien dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *Size* (Ln Total Aset) (Riyanto, 2013:313).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh DER, CR, TATO, dan *Size* terhadap ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Debt to Equity (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan ukuran perusahaan (Size) terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012:21). Komponen laporan keuangan menurut Kasmir (2016:28) adalah neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:93) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang tertera pada laporan keuangan, baik antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antara antar komponen, dan angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015:108) rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Fahmi (2015:82) pun menyatakan bahwa ROE menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Horne dan Wachowicz (2013, 183) adalah :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \quad (1)$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:112) rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai utang atau seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktiva. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung solvabilitas. Menurut Kasmir (2016:112) rasio DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER menurut Horne dan Wachowicz (2013, 169) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2013:168). Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (CR) (Brigham dan Houston, 2012:95). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan aset lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2013:167). Rumus untuk menghitung CR menurut Horne dan Wachowicz (2013:167) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \quad (3)$$

Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016:88) rasio aktivitas merupakan rasio yang mampu menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk untuk menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut Kamir (2016:286) rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut :

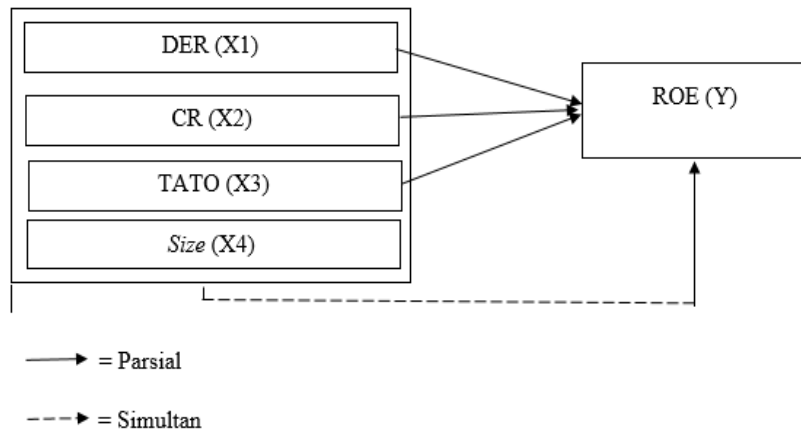
$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \quad (4)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai equity, nilai penjualan ataupun nilai aktiva suatu perusahaan (Riyanto, 2013:313). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset

perusahaan. Menurut Hartono (2017, 282) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset} \quad (5)$$



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

H1 : Variabel DER, CR, TATO, dan *Size* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

H3 : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

H4 : *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

H5 : Ukuran perusahaan yang diukur dengan (*Size*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Variabel Operasional

Variabel penelitian merupakan objek tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari dalam suatu penelitian dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER, CR, TATO, dan *Size*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE.

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang merupakan data sekunder. Data tersebut merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2017.

Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis (Sarwono :2006).

Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang termasuk kedalam sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017, dimana jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi perusahaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2017.
2. Perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2017 yang memiliki data-data lengkap yang dibutuhkan di dalam penelitian.

Table 1 Karakteristik Sampel

Perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 .	23
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi berupa laporan keuangan selama periode 2013-2017 yang telah diaudit.	(7)
Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian.	16

Berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan atau syarat untuk menjadi sampel dari penelitian ini, terdapat 16 perusahaan. Daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah :

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,PT
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT
5.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk, PT
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmu Tbk, PT
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12.	ROTI	Nippon Indonesia Corporindo Tbk, PT
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

(Sumber : www.idnfinancials.com)

Analisis Deskriptif

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan atau

mendeskripsikan dan menggambarkan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang sudah tersedia lalu dioleh menggunakan statistik yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015:121). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software Eviews 10.

Untuk kemudahan dalam menghindari terjadinya masalah-masalah yang sering timbul karena terdapat perbedaan satuan diantara variabel-variabel, yaitu variabel terikat satuannya rasio, sementara variabel-variabel bebas umumnya dengan satuan adalah rupiah perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk bentuk logaritma natural (Ln) pada variabel ukuran perusahaan. Alasan pemilihan model logaritma natural (Ghozali, 2016:89) adalah untuk menghindari adanya heteroskedastisitas, untuk mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas, dan untuk mendekati skala data.

Analisis Regresi Data Panel

Pengertian regresi data panel menurut Ghozali (2017, 195) sekumpulan data di mana perilaku unit *cross-sectional* (contohnya individu, perusahaan, negara, dsb.) diamati sepanjang waktu yang berulang-ulang (*time series*).

Menurut Ghozali (2017:214) , untuk mengestimasi model regresi dengan data panel dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Model Common Effect*
Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu

maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2017:214)

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)
Pendekatan model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda (bervariasi) antarindividu namun setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Sedangkan *slope* antar individu adalah tetap atau tidak bervariasi antar individu maupun antarwaktu (Ghozali, 2017:223).
3. Model Efek Random (*Random Effect*)
Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series* (Ghozali, 2017:245).

Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016:277) untuk memilih model yang akan digunakan dengan tepat, dapat dilakukan beberapa pengujian, yaitu :

- 1) Uji Chow

Menurut Basuki (2016:277) Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai *p-valuecross-section* Chi Square \leq taraf signifikansi atau nilai *p-valuecross-section* F test \leq taraf signifikansi , maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*
 H_1 : *Fixed Effect Model*

- 1) Uji Hausmann

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengetahui model apa yang paling tepat digunakan (Basuki, 2016:278). Apabila nilai statistik hausman > tingkat signifikansi maka artinya H0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2) Uji Lagrange

Multiplier atau Uji Lagrange merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model* (Basuki, 2016:278). Apabila nilai LM hitung < tingkat signifikansi maka artinya H0 ditolak, dan model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Jika sebaliknya, maka H0 diterima, maka *Common Effect Model* dapat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks dari variabel bebas. Apabila terjadi koefisien korelasi > 0,80, maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi < 0,80 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Gujarati,2012:405).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji masalah heteroskedastisitas ketentuan yang digunakan yaitu, jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan pembobotan white. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Gujarati, 2012:406).

Hasil Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X1_{it} + b_2X2_{it} + b_3X3_{it} + b_4X4_{it} + e \quad (6)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (ROE)

α = Konstanta

X₁ = Variabel independen 1 (DER)

X₂ = Variabel independen 2 (CR)

X₃ = Variabel independen 3 (TATO)

X₄ = Variabel independen 4 (Size)

b(1..2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika nilai *probability* > 5%, maka H₀ diterima, yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

Jika nilai *probability* < 5%, maka H₀ ditolak, yang artinya berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini adalah hasil uji statistic deskriptif :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1.19	2.62	1.36	28.53	0.19
Maks.	6.30	67.46	5.61	32.15	1.43
Min.	0.17	0.14	0.07	25.41	-0.25
Std. Dev.	0.86	6.83	1.10	1.49	0.28

Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.585768 (15,68)		0.000
Cross-section Chi-square	135.40739	4	0.000

Pengujian akan menolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$ (5%). Karena $p\text{-value}$ cross-section Chi Square (0,0000) \leq taraf signifikansi (5%)

maka H_0 ditolak. Yang artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibanding *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 5 Uji Hausman
 Correlated Random Effects -
 Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.598826	4	0.0023

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas nilai statistik hausman (0,0023) $>$ tingkat signifikansi (5%), sehingga H_0 diterima. Yang artinya *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibanding *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1	0.032 95095 11	- 0.066 59201 35	- 0.045 58891 20	0.065 96005 31
X1	0.032 95095 11	1	0.195 16719 19678 739	- 0.067 79146 82	- 0.087 09208 047
X2	- 0.066 59201 35	- 0.195 16719 19	1	- 0.191 01968 56	- 0.077 75798 44
X3	- 0.045 58891 20	- 0.067 79146 82	- 0.191 01968 56	1	- 0.319 85445 9
X4	0.065 96005 31	- 0.087 09208 04	- 0.077 75798 44	- 0.319 85445 97	1

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi variabel lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastitas
- 3.

Tabel 7 Uji Heteroskedastitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.2000600	0.636334	0.314395	0.7539
X1	0.0371400	0.019432	1.911273	0.0591
X2	0.0014200	0.002007	0.707533	0.4810
X3	-0.0026320	0.021663	-0.121489	0.9036
X4	-0.0003030	0.012478	-0.024322	0.9806

Hasil dari pengujian di atas, menunjukkan nilai *p-value (sig 2 tailed)* untuk tiap uji dengan variabel bebas memiliki nilai yang lebih besar dari taraf

signifikan ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Regresi Data Panel

Tabel 8 Data Panel dengan Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/14/18 Time: 21:45
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.99989	5.040008	3.372988	0.0012
X1	0.096394	0.523807	-0.184026	0.8545

	-			
X2	0.100387	0.238705	-0.420550	0.6754
X3	0.165583	0.470157	0.352187	0.7258
	-			
X4	0.665184	0.169797	-3.917520	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared				2.04578
Adjusted R-squared	0.825866	Mean dependent var		2
S.E. of regression				1.13899
Sum squared resid	0.777211	S.D. dependent var		4
Log likelihood				1.79335
F-statistic	0.537611	Akaike info criterion		4
Prob(F-statistic)				2.35638
	19.65375	Schwarz criterion		5
				2.02018
	58.90756	Hannan-Quinn criter.		5
				1.51536
	16.97391	Durbin-Watson stat		1
Prob(F-statistic)				0.000000

Berdasarkan diatas, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga terbentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$ROE = 16,99989 - 0,096394 (DER) - 0,100387 (CR) + 0,165583 (TATO) - 0,665184 (Size) + \epsilon$$

Persamaan regresi data panel yang terbentuk dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 16,99989 menunjukkan besarnya variabel dependen (ROE) tanpa pengaruh variabel independen (DER, CR, TATO dan Size). Jadi, jika seluruh variabel independen bernilai nol,

maka nilai dari variabel dependen bernilai 16,99989.

- Nilai koefisien regresi untuk DER sebesar -0,096394. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan DER dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,096394.
- Nilai koefisien regresi untuk CR sebesar -0,100387. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan CR dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,100387.
- Nilai koefisien regresi untuk TATO sebesar 0,165583. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan TATO dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,165583.
- Nilai koefisien regresi untuk Size sebesar -0,665184. Nilai tersebut menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan (Size) maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,665184.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pada Tabel 8, diperoleh nilai *p-value (F statistic)* sebesar 0,000000 < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER, CR, TATO, dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diperoleh hasil Uji Parsial sebagai berikut :

1. Variabel independen yang pertama (DER) memiliki nilai prob 0,8545 > 0,05. Oleh karena itu H_0 diterima, yang artinya DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Variabel independen yang kedua (CR) memiliki nilai prob $0,6754 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima, yang artinya CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.
3. Variabel independen yang ketiga (TATO) memiliki nilai prob $0,7258 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima, yang artinya TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.
4. Variabel independen yang keempat (*Size*) memiliki nilai prob $0,0002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya ukuran perusahaan (*Size*) dan memiliki nilai koefisien $-0,665184$ yang artinya memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat R^2 sebesar $0,777211$ atau $77,72\%$. Artinya sebesar $77,72\%$ variasi dari ROE dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen model pengujian, yaitu DER, CR, TATO, dan *Size*. Sedangkan sisanya $17,41\%$ dijeskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif secara keseluruhan menunjukkan :
 - a. Variabel pertama adalah struktur modal (DER) yang memiliki nilai rata-rata $119,943\%$. Nilai maksimum dari variabel ini sebesar $630,460\%$. Kemudian nilai minimum dari variabel ini sebesar sebesar $17,141\%$. Standar deviasi dari variabel ini sebesar $86,191\%$ dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya data variabel ini bersifat berkelompok.

- b. Variabel yang kedua adalah likuiditas (CR) yang memiliki nilai rata-rata sebesar $262,275\%$. Nilai maksimum dari perusahaan ini sebesar $6746,741\%$. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar $14,332\%$. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar $683,271\%$, dimana nilai ini lebih besar dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa data dalam variabel ini bersifat bervariasi.
 - c. Variabel yang ketiga adalah TATO dengan rata-rata sebesar $136,018\%$. Nilai maksimum sebesar $561,815\%$. Dan nilai minimum sebesar $7,391\%$. Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 110% dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya variabel ini bersifat berkelompok.
 - d. Variabel yang keempat adalah *Size*. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar $28,535$. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar $32,151$. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 25.762 . Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar $1,498$ dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya variabel ini bersifat berkelompok.
 - e. Variabel terakhir ROE dengan rata-rata sebesar $19,415\%$. Nilai maksimum variabel ini sebesar $143,533\%$. Nilai minimum sebesar $-25,340\%$. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar $28,505\%$ dimana nilai ini lebih besar dari nilai rata-rata variabel, yang artinya data dalam variabel ini bersifat bervariasi.
2. Secara simultan variabel DER, CR, TATO, dan *Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan

- minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
3. Secara parsial variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
 4. Secara parsial variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
 5. Secara parsial variabel TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
 6. Secara parsial ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan saran untuk mengatasi dan mengurangi kelemahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel penelitian dengan menggunakan variabel lain, memperluas lingkup perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, dan menambah periode penelitian agar sampel penelitian lebih besar dan mendapat hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya aset yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan total aset merupakan alat ukur besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dijadikan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Total aset harus digunakan dengan

efisien agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

3. Bagi Investor disarankan harus lebih selektif untuk memilih perusahaan dengan melihat bagaimana perusahaan mengelola aset perusahaan yang akan mempengaruhi laba. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan aset perusahaan yang efisien, akan menghasilkan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. a. P. N., (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E. F., Houston & Joel, F., (2011). Dasar-dasar Manajemen. Keuangan Terjemahan. 10 ed. s.l.:s.n.
- Fahmi, I., (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. 1 ed. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS. 23 ed. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan Eviews. 2 ed. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. 5 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, S., (2015). Teknik Analisis Laporan Keuangan. Medan: In Media.
- Harahap, S. S., (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 11 ed. Jakarta: Rajawali.
- Hery, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Horne, J. C. V. & Wachowics, J. M., (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. 13 ed. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W. & Scott, D. F., (2012). Manajemen Keuangan. 10 ed. s.l.:PT Indeks.
- Riyanto, B., (2013). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. 4 ed. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Sartono, A., (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R. & John, J. W., (2014). Analisis Laporan Keuangan. 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.